

**PRA DAN PASCA INTERNET DITENGAH ARUS MEDIA SOSIAL
PERSFEKTIF ETIKA KRISTEN**

Rahmat Simbolon¹ Rencan Charisma Marbun²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rahmatsimbolon769@gmail.com rencaris72@gmail.com

Abstract

The rapid development of information technology has brought significant changes in various aspects of human life, including in the realm of religion. Social media, as a manifestation of the development of information technology, has become an inseparable part of everyday life. The aim of this journal is to find out before and after the internet amidst the flow of social media from a Christian ethical perspective. The writing method in this journal uses the library study method, namely by collecting various relevant and trustworthy sources such as journals, books, magazines and other sources, and summarizing them into a scientific work. The theories and literary sources used by the author are of course in accordance with the discussion of the title above. With this method the author can analyze literature sources that are relevant and related to the aims of this journal and express them in research results. The increasingly rapid development of internet technology has an impact on human needs, resulting in promotion and advertising through social media, but from the perspective of Christian ethics, social media is also very impactful, namely using social media wisely and for positive purposes such as spreading the word of God and giving testimony. This journal discusses Pre-Internet: Traditional Media and Ethics, Impact of the internet and social media, Christian Ethical Perspectives, Post-Internet: Reflections and Hope. Where the pre- and post-internet impact amidst social media has really influenced the times and what is really emphasized is Christian values and ethics in the use of social media which is growing rapidly.

Keywords; Pre And Post Internet, Social Media, Christian Ethics

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah agama. Media sosial, sebagai salah satu manifestasi dari perkembangan teknologi informasi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tujuan jurnal ini untuk mengetahui sebelum dan sesudahnya internet ditengah arus media sosial perspektif etika Kristen. Adapun metode penulisan dalam jurnal ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti jurnal, buku, majalah, serta sumber lainnya, dan dirangkum menjadi suatu karya ilmiah. Teori-teori dan sumber literatur yang digunakan oleh penulis tentunya sesuai dengan pembahasan judul diatas. Dengan metode ini penulis dapat menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan berkaitan dengan tujuan jurnal ini dan menuangkannya dalam

sebuah hasil penelitian. Perkembangan teknologi internet yang semakin pesat, berdampak pada kebutuhan manusia sehingga promosi hingga periklanan melalui media sosial namun dalam perspektif etika Kristen media sosial juga sangat berdampak dimana menggunakan media sosial dengan bijak dan untuk tujuan positif seperti menyebarkan firman Tuhan dan memberikan kesaksian. Jurnal ini membahas Pra Internet: Media Tradisional dan Etika, Dampak internet dan media sosial, Perspektif Etika Kristen, Pasca-Internet: Refleksi dan Harapan. Dimana dampak pra dan pasca internet ditengah media sosial ini sangat mempengaruhi zaman dan yang sangat ditekankan yaitu nilai dan etika Kristen dalam penggunaan media sosial yang berkembang pesat.

Kata Kunci ; Pra Dan Pasca Internet, Media Sosial, Etika Kristen

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah agama. Media sosial, sebagai salah satu manifestasi dari perkembangan teknologi informasi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, media sosial menawarkan berbagai manfaat, seperti mempermudah komunikasi, akses informasi, dan pembentukan komunitas. Namun, di sisi lain, media sosial juga memunculkan berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan privasi yang terancam. Bagi umat Kristiani, kehadiran media sosial menghadirkan dilema tersendiri. Bagaimana nilai-nilai etika Kristen yang menekankan kasih, kebenaran, dan keadilan dapat diterapkan dalam konteks penggunaan media sosial yang seringkali diwarnai oleh polarisasi dan konflik. Terutama, pada generasi Z banyak menggunakan waktu mereka di ruang digital. Gereja perlu menangkap kondisi ini sebagai peluang. Kita hanya berjumpa secara fisik dengan generasi Z pada hari Minggu, dan kemudian bagaimana dengan hari-hari yang lain? Kita bisa memanfaatkan ruang digital sebagai pelayanan relasional bagi generasi Z. Hambatan yang kadangkala muncul adalah persepsi bahwa pembahasan tentang kehidupan sehari-hari dianggap lebih rendah dari pada pembahasan mengenai spiritualitas. Melakukan ibadah atau berkontemplasi dianggap lebih sakral dibanding dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut pemahaman Alkitab sendiri mengatakan bahwa teknologi telah ada sejak manusia diciptakan. Tuhan menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, dan bertindak atas manusia itu dengan kekuatan akal dan pikiran, yang tujuannya supaya manusia dapat refleksi dan mengeksplorasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Tuhan sendiri yang memberikan kemampuan dan

memerintahkan manusia untuk menciptakan teknologi dan menggunakannya untuk menyelamatkan dirinya.¹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Tuhan tidak menolak teknologi karena Dialah sumber dari teknologi itu sendiri. Teknologi mampu memberikan dampak positif serta mampu memberikan dampak positif serta mampu memberikan dampak negatif juga manusia itu sendiri itu bukan kesalahan dari teknologi, karena teknologi tidak salah, yang salah adalah ketika manusia tidak dapat menggunakan teknologi tersebut dengan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Untuk itu peran etika Kristen harus memastikan adanya pemahaman antar pengguna teknologi menggunakan teknologi sesuai dengan iman Kristen. Etika Kristen diharapkan memainkan peran penting dalam melatih dan mendukung penggunaan teknologi dalam gereja, sekolah dan dalam keluarga untuk mengantisipasi dampak dari teknologi.² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai etika Kristen dapat menjadi pedoman bagi umat Kristiani dalam berinteraksi di dunia maya, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah kualitatif. Pendekatan yang dipakai merupakan kajian pustaka. Kajian pustaka yaitu metode yang pengumpulan data melalui teori-teori yang telah dipahami dan dipelajari dari berbagai literatur terkait dengan penelitian.³ Sedangkan metode kualitatif merupakan proses penelitian di mana peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti.⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha menjawab permasalahan dengan hasil pengamatan atas fenomena dan di dukung sumber-sumber pustaka atau objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku dan informasi dari berbagai media seperti jurnal ilmiah yang diakses dari Google Cendekia, Google book, dan juga sumber-sumber dari media

¹ Djoys Anneke Rantung and Fredik Melkias Boilliu, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Shanana* 4 (2020), 93–107.

² Fredik Melkias Boil and Priscillia Diane, Joy Joseph, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No 4 (2021), 2037–2045.

³ Lina Mufidah Eka Rachmawati, and Rr Christiana A. Stj Mayang, "Kajian Pustaka Jenis Starter, Lama Fermentasi, Dan Sifat Organoleptik Yoghurt Susu Kedelai," *Jurnal Socia Akademika* 7 No1 (2021), 17–23.

⁴ Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6 No 1 (2017): 1–6.

daring lainnya. Setiap sumber tersebut, penulis analisis dan mencermati keterkaitan antar sumber yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Internet: Media Tradisional dan Etika

Pengertian Media Sosial

Menurut Jurnal Penelitian A.Rafiq (A.Rafiq Juli :2020) Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaannya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.⁵

Sebelum era internet, komunikasi berlangsung melalui berbagai saluran media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi. Informasi disampaikan dalam format yang lebih terstruktur, di mana jurnalis dan penyiar berperan sebagai gatekeeper yang menentukan informasi apa yang layak disampaikan kepada publik. Media cetak, misalnya, memiliki siklus penerbitan yang lebih lambat, dan informasi yang disampaikan biasanya telah melalui proses verifikasi dan penyuntingan yang ketat. Komunikasi juga berlangsung secara langsung melalui pertemuan komunitas, seminar, dan diskusi kelompok.⁶

Nilai-nilai Etika yang Diterapkan dalam Media Tradisional. Dalam konteks media tradisional, beberapa nilai etika yang penting mencakup:

- **Kejujuran:** Penyampaian informasi yang akurat dan tidak menyesatkan merupakan prinsip dasar.
- **Keadilan:** Memberikan ruang yang sama kepada berbagai suara dan perspektif tanpa bias.

⁵ A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1 No 1 19.

⁶ Farida and Sari, "Media Tradisional vs Media Online (Komunikasi Dengan Keunikan Identitas)," *Fakultas Dakwah STAIN Kudus* 3, no. 1 (2015): 63.

- **Tanggung Jawab:** Media bertanggung jawab atas dampak informasi yang disebarkan kepada masyarakat.
- **Kerahasiaan:** Menghormati privasi individu dan tidak menyebarkan informasi tanpa izin.

Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi jurnalis dan penyiar untuk menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap media.⁷

3. Peran Gereja dan Komunitas Kristen dalam Mengarahkan Etika Media

Gereja dan komunitas Kristen memiliki peran penting dalam membentuk dan mempromosikan etika media. Beberapa kontribusi mereka meliputi:

- **Pendidikan Etika:** Gereja sering kali mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku baik, termasuk dalam konsumsi dan produksi media.
- **Advokasi:** Komunitas Kristen dapat berperan sebagai pengawas, mengkritik praktik media yang tidak etis dan memperjuangkan keadilan dalam penyampaian informasi.
- **Komunikasi Positif:** Gereja mempromosikan penyebaran pesan positif dan konstruktif melalui media, seperti program-program yang mendukung nilai kasih dan saling menghormati.
- **Diskusi dan Dialog:** Melalui forum-forum diskusi, gereja mendorong dialog tentang isu-isu etika yang muncul dalam media, membantu anggota komunitas untuk berpikir kritis mengenai informasi yang mereka terima.

Dengan demikian, peran gereja dan komunitas Kristen dalam konteks media tradisional sangat krusial untuk membentuk dan mempertahankan nilai-nilai etika yang baik di masyarakat.⁸

B. Dampak Internet dan Media Sosial

1. Perubahan Cara Komunikasi dan Interaksi Sosial

- **Komunikasi Instan:** Internet memungkinkan komunikasi real-time melalui aplikasi pesan, video call, dan media sosial. Ini mengurangi jarak fisik dan meningkatkan interaksi.

⁷ M.Si. Dr. H. Muhammad Najib Husein, S.Ip.,M.I.Kom. La Ode Herman, and S.IP.,M.IP. Cecep Ibrahim, *Pengantar Penelitian Sosial, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*, 2024.

⁸ Erniwati Gea et al., "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 133–48, <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.89>.

- Interaksi Global: Pengguna dapat berinteraksi dengan orang dari berbagai budaya dan negara, memperluas perspektif dan jaringan sosial.
- Pengurangan Interaksi Tatap Muka: Meskipun komunikasi online meningkat, interaksi langsung bisa berkurang, yang dapat mempengaruhi hubungan sosial dan keterampilan interpersonal.⁹

2. Penyebaran Informasi yang Cepat dan Tantangan yang Muncul

- Kecepatan Akses Informasi: Informasi dapat disebar dengan cepat, memberi akses instan ke berita, pengetahuan, dan tren terbaru.
- Risiko Disinformasi: Dengan cepatnya penyebaran informasi, hoaks dan berita palsu juga mudah menyebar, menimbulkan kebingungan dan ketidakpercayaan.
- Kualitas vs. Kuantitas: Meskipun banyak informasi tersedia, kualitasnya sering kali tidak terjamin. Pengguna perlu kritis dalam menilai sumber dan konten.¹⁰

3. Kasus-Kasus Penyalahgunaan Media Sosial dan Dampaknya

- Cyberbullying: Media sosial menjadi platform bagi bullying yang dapat menyebabkan dampak psikologis serius pada korban, seperti depresi dan kecemasan.
- Pelanggaran Privasi: Data pribadi sering kali disalahgunakan, baik untuk pemasaran yang tidak etis maupun kejahatan siber, mengancam keamanan individu.
- Radikalisasi dan Ekstremisme: Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan ideologi ekstrem, menarik individu ke dalam kelompok radikal dan berpotensi memicu kekerasan.¹¹

Dampak internet dan media sosial sangat kompleks. Sementara mereka memfasilitasi komunikasi dan akses informasi, tantangan seperti disinformasi, penyalahgunaan, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental perlu dikelola dengan bijak. Edukasi dan kesadaran akan penggunaan yang bertanggung jawab adalah kunci untuk meminimalkan risiko.

C. Perspektif Etika Kristen

1. Prinsip-Prinsip Etika Kristen yang Relevan

⁹ Cahyono Anang, Sugeng, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Publiciana* 9 (2016).

¹⁰ Desty Rahayu Ningrum and Iva Khoiril Mala, "Strategi Redaksi Dalam Menjaga Keakuratan Dan Kecepatan Berita Di Media Online: Analisis Peran Jurnalis Dalam Meningkatkan Kualitas Berita," *Jurnal Multilingual* 4, no. 2 (2024).

¹¹ Theodora Kristina Boleng, Vinky Farera Pardede, and Rinaldi Agusta Fahlevie, "Jurnal Hukum Perlindungan Saksi Dan Korban 'Menghadapi Tantangan Cyberbullying: Dampak Dan Solusi,'" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

- **Kasih (Agape):** Kasih merupakan inti ajaran Kristiani. "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Markus 12:31). Prinsip ini mendorong interaksi yang positif dan suportif.
- **Kejujuran:** Kejujuran sangat ditekankan dalam Alkitab. "Janganlah bersaksi dusta" (Keluaran 20:16). Ini berarti berbicara dan bertindak dengan integritas di dunia maya.
- **Tanggung Jawab:** Sebagai pengikut Kristus, kita bertanggung jawab atas tindakan kita. "Setiap orang akan mempertanggungjawabkan dirinya sendiri kepada Allah" (Roma 14:12). Ini mencakup bagaimana kita menggunakan media sosial.

2. Penerapan Prinsip-Prinsip dalam Penggunaan Media Sosial

- **Kasih:** Menggunakan media sosial untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi kasih. Misalnya, memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan.
- **Kejujuran:** Berbagi informasi yang akurat dan tidak menyebarkan hoaks. Mengedukasi teman dan pengikut tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikan.
- **Tanggung Jawab:** Menyadari dampak dari setiap unggahan dan komentar. Menghindari konten yang dapat menyakiti orang lain atau menimbulkan perpecahan.¹²

3. Contoh Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial dalam Konteks Kristen

Contoh Positif:

- **Kampanye Amal:** Gereja atau individu menggunakan media sosial untuk menggalang dana bagi orang-orang yang membutuhkan, mencerminkan kasih dan kepedulian.
- **Penyebaran Pesan Positif:** Pengguna media sosial berbagi kutipan inspiratif, ajaran Alkitab, dan cerita tentang kasih Tuhan, yang dapat menguatkan iman orang lain.

Contoh Negatif:

- **Cyberbullying:** Anggota komunitas Kristen yang terlibat dalam perdebatan di media sosial dapat menyakiti satu sama lain dengan komentar yang tidak konstruktif, bertentangan dengan prinsip kasih.

¹² Fingfing Keren, "Prinsip-Prinsip Etika Kristen Dan Implementasinya Bagi Transformasi Kebijakan Dan Pelayanan Publik Di Indonesia," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2024), 68–81.

- **Penyebaran Disinformasi:** Mengedarkan berita palsu yang berpotensi menyesatkan orang lain, melanggar prinsip kejujuran, dan merusak reputasi orang atau organisasi.¹³

Penerapan prinsip-prinsip etika Kristen dalam penggunaan media sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Dengan mempraktikkan kasih, kejujuran, dan tanggung jawab, kita dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan kebaikan dan membangun komunitas yang lebih baik.

D. Pasca-Internet: Refleksi dan Harapan

Kondisi pasca-Internet menawarkan tantangan dan peluang bagi komunitas Kristen. Dengan refleksi yang mendalam dan harapan yang kuat, diharapkan komunitas dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun hubungan yang lebih baik dan menyebarkan nilai-nilai Kristiani secara luas. Dengan komitmen terhadap etika dan kasih, kita dapat menciptakan ruang digital yang mendukung pertumbuhan iman dan komunitas yang lebih baik.

1. Evaluasi Respon Komunitas Kristen terhadap Arus Media Sosial

- **Adaptasi dan Keterlibatan:** Banyak komunitas Kristen telah mengadopsi media sosial sebagai alat untuk menjangkau anggota baru dan memperkuat ikatan antara anggota. Mereka menggunakan platform ini untuk berbagi kegiatan gereja, khotbah, dan pelajaran Alkitab.
- **Tantangan dan Kontroversi:** Di sisi lain, penggunaan media sosial sering kali menimbulkan kontroversi, seperti perdebatan tentang isu-isu sosial dan politik. Beberapa komunitas mengalami perpecahan akibat perbedaan pendapat yang diekspresikan di media sosial.
- **Penyebaran Disinformasi:** Beberapa individu dalam komunitas Kristen juga terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak akurat, yang dapat merusak reputasi gereja dan melemahkan pesan kasih dan kejujuran.¹⁴

2. Strategi untuk Menggunakan Media Sosial secara Etis

¹³ Roy Damanik, "Pendidikan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Kristen," *Caraka* 1407, no. April (2022): 147–58.

¹⁴ T Bheka and E Tarihoran, "Membangun Komunitas Iman Melalui Media Sosial Dengan Menggunakan Platfrom Yang Menarik," *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024) .

- Pendidikan Media: Mengedukasi anggota tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya. Kegiatan pelatihan dapat membantu meningkatkan literasi media.
- Penggunaan Konten Positif: Mendorong anggota untuk berbagi konten yang membangun, seperti kutipan Alkitab, testimoni positif, dan informasi tentang kegiatan gereja.
- Mengutamakan Diskusi yang Konstruktif: Memfasilitasi ruang bagi dialog yang sehat dan saling menghormati di media sosial, di mana semua orang merasa aman untuk berbagi pandangan mereka tanpa takut diserang.
- Monitoring dan Moderasi: Memastikan bahwa konten yang diunggah dan dibagikan sesuai dengan nilai-nilai gereja, serta melakukan moderasi terhadap komentar yang tidak pantas.¹⁵

3. Harapan untuk Masa Depan dalam Konteks Etika dan Komunitas Kristen

- Komunitas yang Lebih Kuat: Harapan untuk masa depan adalah terciptanya komunitas Kristen yang lebih solid dan saling mendukung, di mana media sosial digunakan untuk membangun hubungan, bukan memecah belah.
- Keterlibatan yang Bertanggung Jawab: Dengan semakin berkembangnya teknologi, diharapkan komunitas Kristen akan terus beradaptasi dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, mengedepankan nilai-nilai Kristiani dalam setiap interaksi.
- Penyebaran Kasih dan Kebajikan: Di masa depan, diharapkan media sosial dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk menyebarkan pesan kasih, harapan, dan kebaikan, menjadi saluran untuk pelayanan dan penginjilan.
- Penghargaan terhadap Keragaman: Harapan untuk pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman dalam komunitas Kristen, di mana perbedaan pandangan dapat dihadapi dengan kasih dan saling menghormati.

Dengan strategi yang tepat dan harapan yang kuat, komunitas Kristen dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan nilai-nilai etika dan membangun komunitas yang lebih baik. Melalui pengertian, pendidikan, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip Kristiani, kita dapat menciptakan ruang digital yang positif dan mendukung.

¹⁵ Sri Hapsari Wijayanti et al., "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (2022): 129–46.

KESIMPULAN

Pra Internet adalah Sebelum era internet, komunikasi berlangsung melalui berbagai saluran media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi. Informasi disampaikan dalam format yang lebih terstruktur, di mana jurnalis dan penyiar berperan sebagai gatekeeper yang menentukan informasi apa yang layak disampaikan kepada publik. Media cetak, misalnya, memiliki siklus penerbitan yang lebih lambat, dan informasi yang disampaikan biasanya telah melalui proses verifikasi dan penyuntingan yang ketat. Komunikasi juga berlangsung secara langsung melalui pertemuan komunitas, seminar, dan diskusi kelompok. Namun dalam pra internet ada Nilai-nilai Etika yang Diterapkan dalam Media Tradisional. Dalam konteks media tradisional, beberapa nilai etika yang penting mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerahasiaan. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman bagi jurnalis dan penyiar untuk menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap media.

Pasca-Internet adalah Kondisi pasca-Internet menawarkan tantangan dan peluang bagi komunitas Kristen. Dengan refleksi yang mendalam dan harapan yang kuat, diharapkan komunitas dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun hubungan yang lebih baik dan menyebarkan nilai-nilai Kristiani secara luas. Dengan komitmen terhadap etika dan kasih, kita dapat menciptakan ruang digital yang mendukung pertumbuhan iman dan komunitas yang lebih baik. Dalam evaluasi respon komunitas kristen terhadap arus media sosial iyalah adaptasi dan keterlibatan, tantangan dan kontroversi penyebaran disinformasi. Dalamn pasca internet memiliki strategi untuk menggunakan media sosial secara etis, dan harapan untuk masa depan dalam konteks etika dan komunitas Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafiq. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 1 No 1, Hlm 19.
- Anang, Sugeng, Cahyono. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publiciana* 9 (2016).
- Bheka, T, and E Tarihoran. "Membangun Komunitas Iman Melalui Media Sosial Dengan Menggunakan Platfrom Yang Menarik." *Jurnal Magistra* 2, no. 2 (2024).
- Boleng, Theodora Kristina, Vinky Farera Pardede, and Rinaldi Agusta Fahlevie. "Jurnal Hukum Perlindungan Saksi Dan Korban 'Menghadapi Tantangan Cyberbullying: Dampak Dan Solusi.'" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).

- Djoys Anneke Rantung and Fredik Melkias Boilliu. "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Shanan* 4 (2020): 93–107.
- Dr. H. Muhammad Najib Husein, M.Si., S.Ip.,M.I.Kom. La Ode Herman, and S.IP.,M.IP. Cecep Ibrahim. *Pengantar Penelitian Sosial*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup , 2024.
- Farida, and Sari. "Media Tradisional vs Media Online (Komunikasi Dengan Keunikan Identitas)." *Fakultas Dakwah STAIN Kudus* 3, no. 1 (2015): 63.
- Gea, Erniwati, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, and Ampinia Rahap Wanyi Rohy. "Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 133–48.
- Hapsari Wijayanti, Sri, Kasdin Sihotang, Vanessa Emmily Dirgantara, and Maytriyanti. "Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial." *Jurnal Komunikasi* 16, no. 2 (2022): 129–46.
- Keren, Fingfing, Grace Wong, Styadi Senjaya, Sekolah Tinggi, Teologi Kharisma, Jl Mekar, Laksana No, and Indonesia Bandung. "Prinsip-Prinsip Etika Kristen Dan Implementasinya Bagi Transformasi Kebijakan Dan Pelayanan Publik Di Indonesia." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2024): 68–81.
- Lina Mufidah Eka Rachmawati, and Rr Christiana A. Stj Mayang. "Kajian Pustaka Jenis Starter , Lama Fermentasi , Dan Sifat Organoleptik Yoghurt Susu Kedelai." *Jurnal Socia Akademika* 7 No1 (2021): 17–23.
- Priscillia Diane, Joy Joseph, and Fredik Melkias Boil. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak." *"Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 No 4 (2021): 2037–2045.
- Rahayu Ningrum, Desty, and Iva Khoiril Mala. "Strategi Redaksi Dalam Menjaga Keakuratan Dan Kecepatan Berita Di Media Online: Analisis Peran Jurnalis Dalam Meningkatkan Kualitas Berita." *Jurnal Multilingual* 4, no. 2 (2024): 1412–82.
- Roy Damanik. "Pendidikan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Kristen." *Caraka* 1407, no. April (2022): 147–58.
- Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6 No 1 (2017), 1–6.